

PERANCANGAN MUSEUM BATIK TULIS LASEM DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR

Siswanto¹⁾, Mutiawati Mandaka²⁾, Taufiq Rizza Nuzuluddin³⁾

Program Studi Arsitektur Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

siswantoseswoto@gmail.com¹⁾

mutia.mandaka@unpand.ac.id²⁾

pakrizza@gmail.com³⁾

Abstrak

Batik tulis adalah sebuah kerajinan yang memiliki suatu nilai seni yang tinggi dan telah menjadi satu kesatuan dari sebuah budaya Indonesia. Pentingnya daerah Jawa pada zaman nenek moyang. Sebagai suatu warisan yang amat luhur bagi budaya bangsa, sudah sepantasnya batik dihadiahi tempat agar dipamerkan kepada masyarakat luas untuk tujuan edukasi dan juga menjadi sebuah hiburan untuk menumbuhkan dan meningkatkan perasaan bangga dengan masyarakat lokal/asli terhadap batik. Museum adalah suatu tempat yang bisa memelihara semua warisan sejarah dan budaya bangsa. Menanggapi hal tersebut sepatutnya ada sebuah tempat untuk dokumentasi yang bisa digunakan untuk melestarikan, merawat, dan menjaga hasil dari kerajinan batik Tulis yang ada di Lasem Rembang Jawa Tengah perlu menjaga batik tulisnya.

Kata Kunci: Batik Tulis, Lasem Kab. Rembang, Museum.

Abstract

Batik tulis is a craft that has a high artistic value and has become a unit of an Indonesian culture the importance of Java in the time of ancestors. As a very noble heritage for the culture of the nation, Batik should be rewarded to be exhibited to the wider community for educational purposes and also become an entertainment for growing and increasing the feeling of pride with the local/indigenous community towards batik. The museum is a place that can preserve all the nation's historical and cultural heritage. In response, there should be a place for documentation that can be used to preserve, care for, and maintain the results of tulis batik crafts in Lasem Rembang Central Java need to keep batik tulisnya.

Keywords: Batik Tulis, Lasem Kab. Rembang, Museum.

1. PENDAHULUAN

PBB (UNESCO) sudah resmi menjadikan batik warisan budaya bukan benda (*intangible*) yang asalnya dari Indonesia. Batik tulis ialah jenis dari hasil batik yang pola dan motifnya dikerjakan secara manual. Dalam proses pembuatannya harus memiliki cita rasa seni yang tinggi daripada batik menggunakan cap dan print. Batik tulis sudah menjadi salah satu budaya Indonesia yang mempunyai sejarah yang tinggi dan juga kearifan lokal yang terus sangat tinggi dimasyarakat. Sebagai budaya, sudah selakanya batik di beri tempat untuk dipamerkan kepada masyarakat dalam rangka memberikan edukasi dan juga sebagai hiburan untuk meningkatkan rasa bangga terhadap batik yang dimilikinya.

Batik tulis Lasem dari Kabupaten Rembang, Jawa Tengah sudah lama dikenal memiliki ciri khas dan tingkat kerumitan cukup tinggi. Selain itu, Penggunaan budaya batik tulis Lasem sebagai fashion yang melegenda terbilang banyak dan besar. Hal itu yang menyebabkan munculnya ide membuat sebuah Museum Batik Tulis Lasem di Kota Rembang. Oleh sebab itu diperlukan media untuk menyalurkannya. Museum adalah suatu tempat yang dapat menyimpan dan memelihara warisan bangsa. Menanggapi itu perlu adanya sarana medokumentasikan yang mampu melestarikan, merawat, serta menjaga hasil batik tulis lasem kota rembang. Sebagai kota besar Jawa Tengah harus bisa memnjaga dan melestarikan batik tulisnya.

Manfaat

a. Subjektif

Secara subjektif manfaat dari Perancangan ini diperuntukkan untuk syarat masuk Tugas Akhir Prodi Arsitektur fakultas Teknik Universitas Pandanaran

b. Objektif

Manfaat dari perancangan adalah untuk menambah pengetahuan dibidang arsitektur pentingnya menjaga serta mengenal dan melestarikan budaya batik lasem dan budaya lainnya

Lingkup Pembahasan

a. Substansial

Mencakup hal hal yang berkaitan dengan museum batik yang dipergunakan untuk menjaga dan melestraikan batik tulis di lasem.

b. Spasial

Meliputi aspek kontekstual tapak terpilih dan standar ruang dengan memperhatikan potensi,

kendala dan prospek untuk di bangunnya museum batik tulis Lasem.

Yang dimaksudkan adalah yang berkaitan dengan ilmu arsitektur dan merancang museum Batik Tulis.

2. TINJAUAN TEORI

Defenisi Museum

Menurut PP RI No. 19 Tahun 1995, museum yaitu suatu lembaga, penyimpanan dan perawatan bukti materiil hasil dari budaya manusia untuk menunjang pelestraian dan perlindungan kekayaan bangsa. Menurut *Intenasional Council of Museum* (ICOM) : dalam Pedoman Museum Indoneisa, 2008, Museum ialah Lembaga tetap yang tidak mencari profit dan terbuka untuk umum yang bertugas menjaga merawat dan melestarikan dan memamerkan untuk tujuan rekreasi dan Pendidikan.

Definisi Batik Tulis

Batik tulis ialah kerajinan tangan adalah karya warisan busaya bangsa Indonesia, ciri dari bati yaitu:

- Tidak memiliki motif sama, motifnya rumit .
- Tidak ada satu pun motifnya yang sempurna karena dibuat dengan tangan.
- Motif depan dan belakangnya sama
- Memiliki ukuran 2 x 1,25 meter.
- Batik Kuno memiliki nama pengrajinnya pada ujung kain. (Ramadhan, Iwet. 2013 : 22).

Perbedaan Museum Batik Tulis Dan Museum Umum

- **Museum Batik Tulis** adalah museum yang hanya menyajikan koleksi berupa satu jenis objek ilmu pengetahuan khusus yaitu museum yang berisi tentang batik Tulis.
- **Museum umum** yaitu sebuah museum yang memiliki koleksi yang berbagai macam dan dari berbagai macam ilmu pengetahuan.

Definisi Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular yaitu bentuk yang berpegangan dengan Bahasa setempat dalam arsitektur ialah mencoba menrapkan unsur budaya ,iklim dan lingkungannya dalam bentuk bangunan secara fisik (denah,detail,struktur dll) prinsip neo vernakular, yaitu :

- a) Memiliki tujuan untuk melestraikan budaya local
- b) Dikembangkan sebagai langgam modern.
- c) Memasukan budaya local dalam keselarasan masnusia bangunan dan alam .

d) Selanjutnya disesuaikan dengan bangunan dimasa kini .

Adapun perbandingan sebagai dasar pembeda antara arsitektur tradisional, vernacular dan neo vernakular adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo Vernakular
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Pencerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur, kederahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber : Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo (2013)

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Perancangan ini dilakukan dengan beberapa pendekatan di antaranya adalah :

- perencanaan dan perancangan yang didasarkan dibatasi waktu sesuai dengan tema perancangan Museum Batik Tulis.
- Perencanaan dan perncangan secara spesifik yang meliputi fungsi Museum Batik Tulis yang memberikan pelayanan sesuai dengan tujuan dan fungsinya dengan tetap memperhatikan keselarasan dan kelestarian lingkungan.
- Menampilkan citra bangunan yang modern dengan mamadupadankan arsitektur vernacular setempat.
- Memperhatikan aksesibilitas lahan pada pendekatan tapak.
- Melakukan asumi sendiri pada desain ruang yang tidak memiliki standar.

4. HASIL PEMBAHASAN

A. Program Dasar Perancangan Program Ruang

Tabel 2. Analisa program ruang

AKTIVITAS EXHIBITION		
1	Main Entrance	200 m ²
2	Lobby	200 m ²
3	Ticketing	16 m ²
4	Information Center	16 m ²
5	Main Showroom Gallery	405 m ²
6	Hall of Fame Batik	81 m ²
7	R. Tema Peralatan Batik	81 m ²
8	R. Tema Batik Pulau Jawa	81 m ²
9	R. Tema Batik Keraton	81 m ²
10	R. Tema Batik Lasem	81 m ²
11	R. Tema Batik Pesisir	81 m ²
12	R. Tema Batik Kontemporer	81 m ²
13	R. Interaktif Pengunjung	105 m ²
Total Keseluruhan + (Sirkulasi 30%)		1962 m²
AKTIVITAS WORKSHOP		
1	Perpustakaan	180 m ²
2	R. Audiovisual	327 m ²
3	R. Workshop Batik Tulis	325 m ²
4	R. Pewarnaan	36 m ²
5	R. Pencucian	50 m ²
6	Area Penjemuran	100 m ²
7	R. Workshop Batik Printing	180 m ²
8	R. Penyimpanan	25 m ²
9	Auditorium	327 m ²
10	Open Theatre	408 m ²
11	Laboratorium Batik	100 m ²
12	R. Research Batik	20 m ²
Total Keseluruhan + (Sirkulasi 30%)		2701 m²
AKTIVITAS PENUNJANG		
1	Mushalla	65 m ²
2	Tempat Wudhu	18 m ²
3	Cafetaria	150 m ²
4	Dapur	30 m ²
5	Toko Souvenir	180 m ²
6	Lavatory Pengunjung	89 m ²
7	Lavatory Pengelola	15,5 m ²
Total Keseluruhan + (Sirkulasi 30%)		712 m²
AKTIVITAS PENGELOLA		
1	R. Kepala UPT Museum	20 m ²
2	R. Kepala Jabatan Fungsional	12 m ²
3	R. Tata Usaha	9 m ²
4	R. Kasie Koleksi & Perawatan	9 m ²
5	R. Kasie Edukasi & Pameran	9 m ²
6	R. Staff	128 m ²
7	R. Rapat	80 m ²
Total Keseluruhan + (Sirkulasi 30%)		347 m²
AKTIVITAS SERVIS		
1	Area Parkir Bis	378 m ²
2	Area Parkir Motor Pengunjung	100 m ²
3	Area Parkir Mobil Pengunjung	625 m ²
4	Area Parkir Motor Pengelola	64 m ²
5	Area Parkir Mobil Pengelola	100 m ²
Total Keseluruhan + (Sirkulasi 30%)		2534 m²
AKTIVITAS SERVICE TEKNIS		
1	R. Kontrol/Panel	12 m ²
2	Genset	50 m ²

3	R. Pompa	24 m ²
4	Lift Barang	6,8 m ²
5	Gudang Maintenance	64 m ²
6	Gudang Inventaris	64 m ²
7	Loading Dock	180 m ²
8	R. CCTV	16 m ²
9	Pos Keamanan	6 m ²
10	R. Cleaning Service	12 m ²
11	Pembuangan Limbah Batik	100 m ²
Total Keseluruhan + (Sirkulasi 30%)		695 m²
Luas bangunan		7684 m²
Luas non bangunan		1267 m²
Total keseluruhan		8951 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2020

Tapak Terpilih



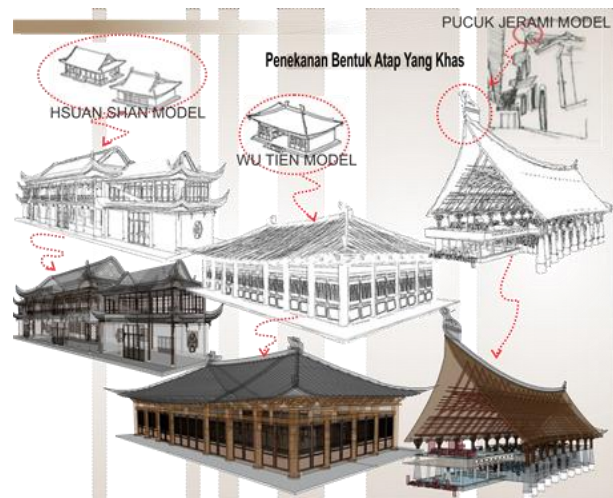
Gambar 1. Tapak Terpilih
Sumber : Analisa Penulis, 2020

- Luas lantai dasar yang boleh dibangun
= KDB x luas tapak
= $0,5 \times 16.700 = 8.350\text{m}$
- Persyaratan Ketinggian Bangunan
= $(\text{KLB} \times \text{luas lahan}) / \text{Luas tapak yang boleh dibangun}$
= $(1 \times 16.700) / 8.350 = 2$ lantai maksimal
- Persyaratan KLB

Luas Total Bangunan < (KLB x Luas tapak)
 $8951\text{m}^2 < (1 \times 16.700)$
 $8951\text{m}^2 < 16.700\text{m}^2 \Rightarrow$ (memenuhi persyaratan)

Konsep Pengaruh Gubahan Massa

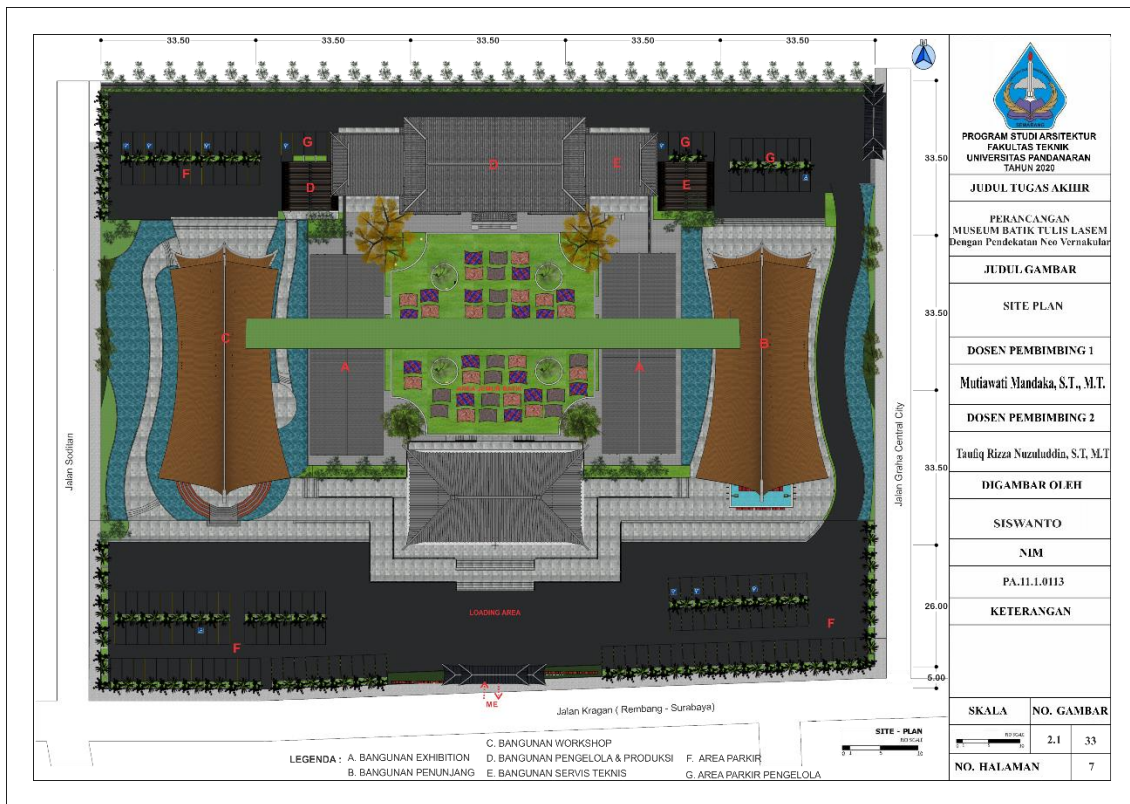
Konsep desain yang digunakan berasal dari konsep arsitektur Tionghoa Peranakan Lasem. Pertimbangan yang paling mendasar dalam pemilihan desain adalah faktor keinginan ingin membuat museum, dengan menggabungkan sentuhan modern pada bangunannya. Modern yaitu cara agar bangunan terlihat segar dan tidak ketinggalan jaman. Pada bangunan akan diterapkan konsep post modern dan neo vernacular yang membuat suatu perpaduan antara budaya local dan gaya masa kini sehingga bangunan akan lebih diterima oleh masyarakat



Gambar 2. Transformasi Penekanan Bentuk Atap
Sumber : Analisa Penulis, 2020

B. Hasil Perancangan

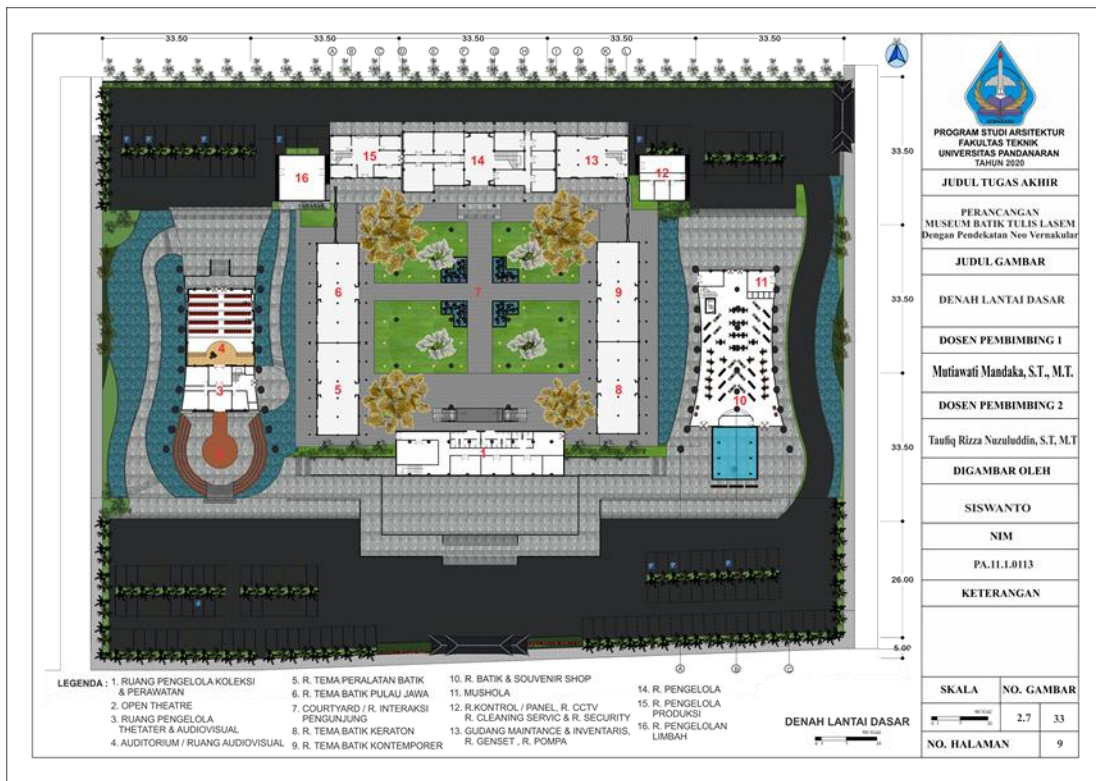
Untuk memperjelas produk hasil rancangan ini ditampilkan gambar sebagai berikut:



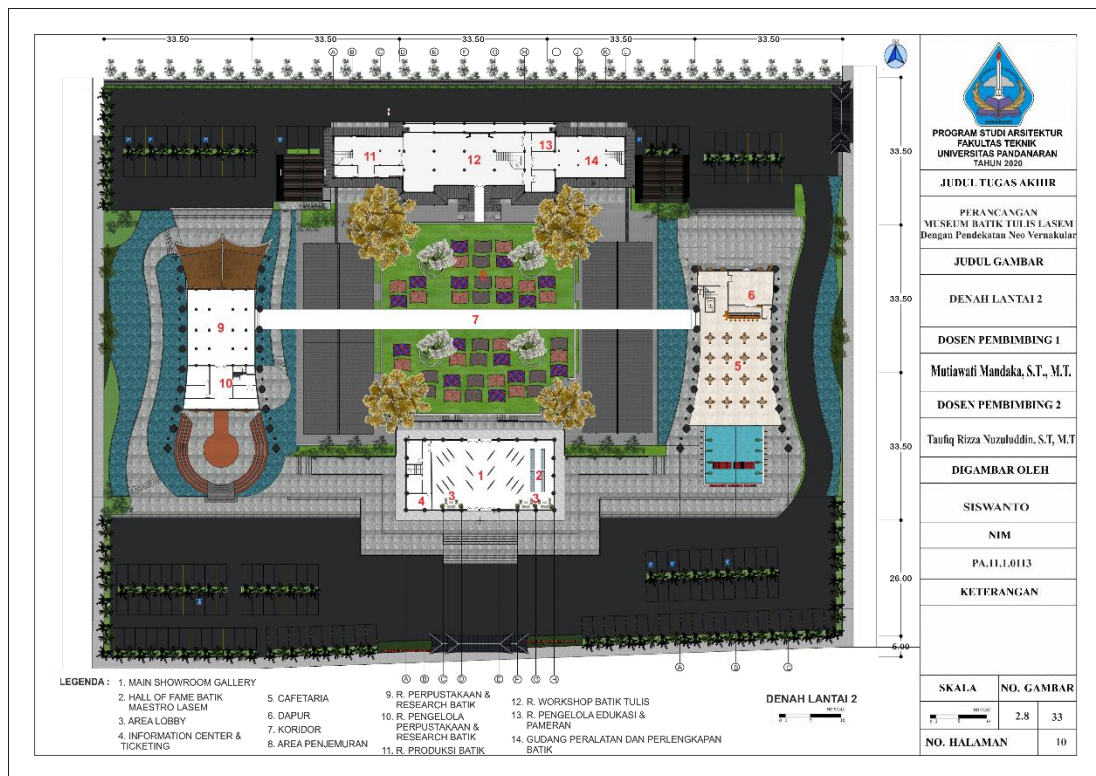
Gambar 3. Site Plan
Sumber : Analisa Penulis, 2020



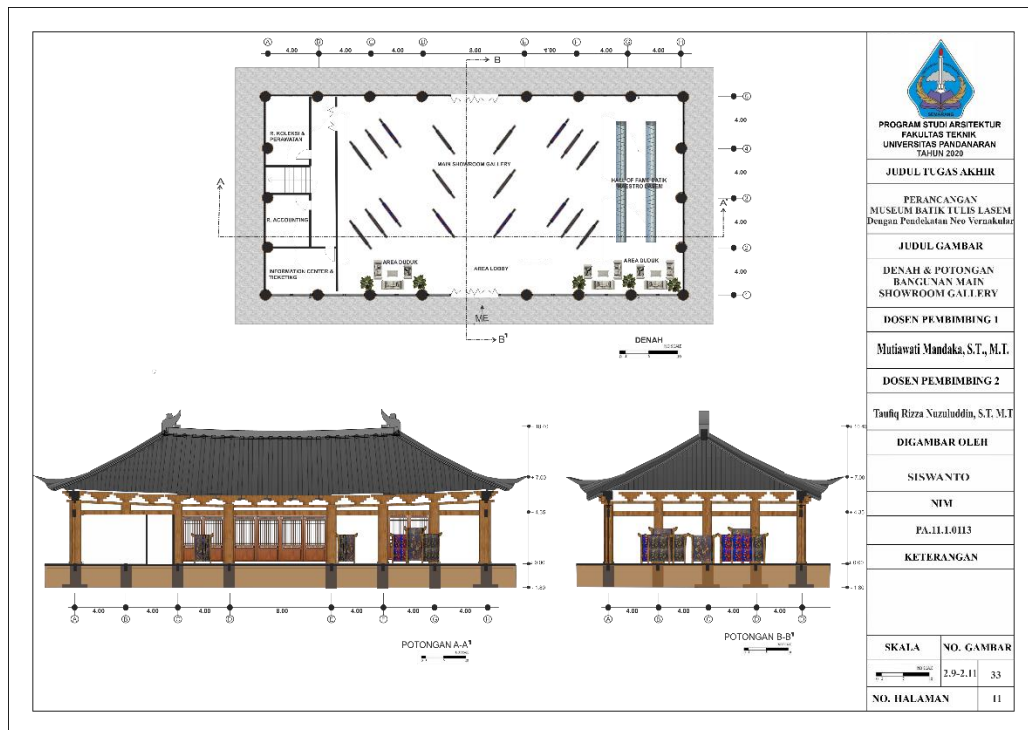
Gambar 4. Tampak & Areal Kawasan
Sumber : Analisa Penulis, 2020



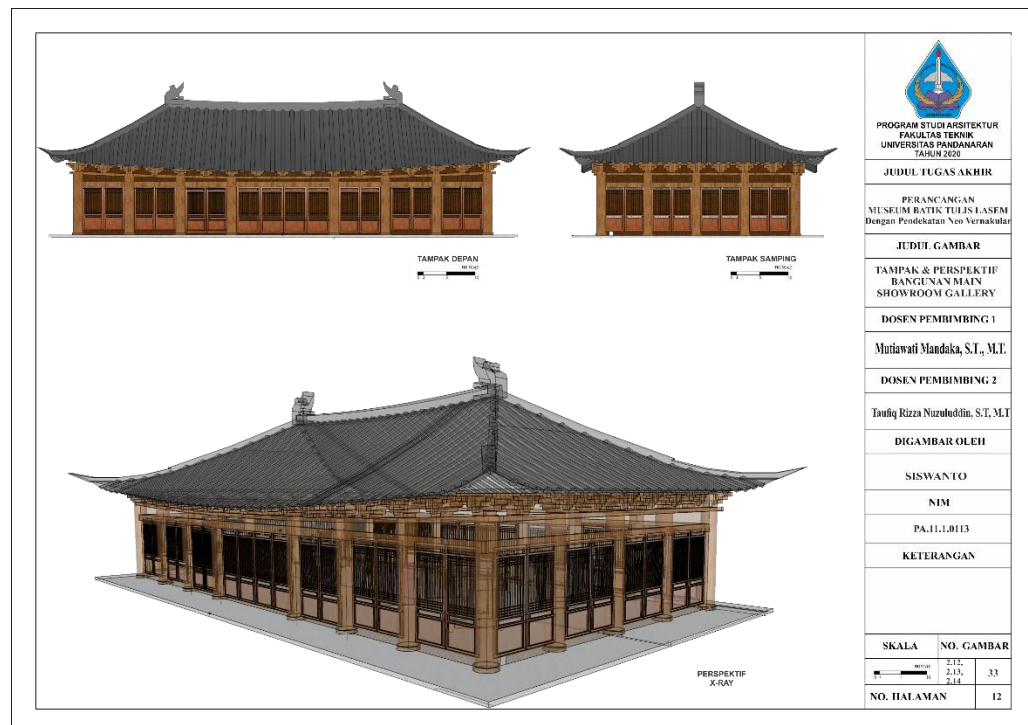
Gambar 5. Denah Lantai Dasar
Sumber : Analisa Penulis, 2020



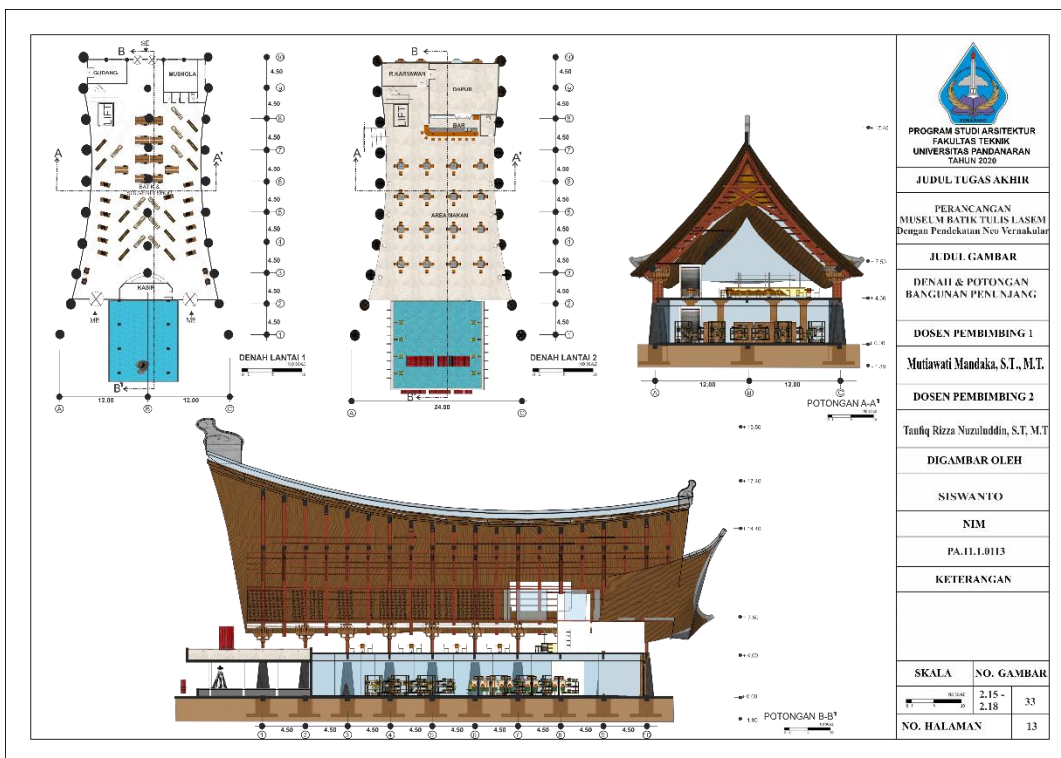
Gambar 6. Denah Lantai 2
Sumber : Analisa Penulis, 2020



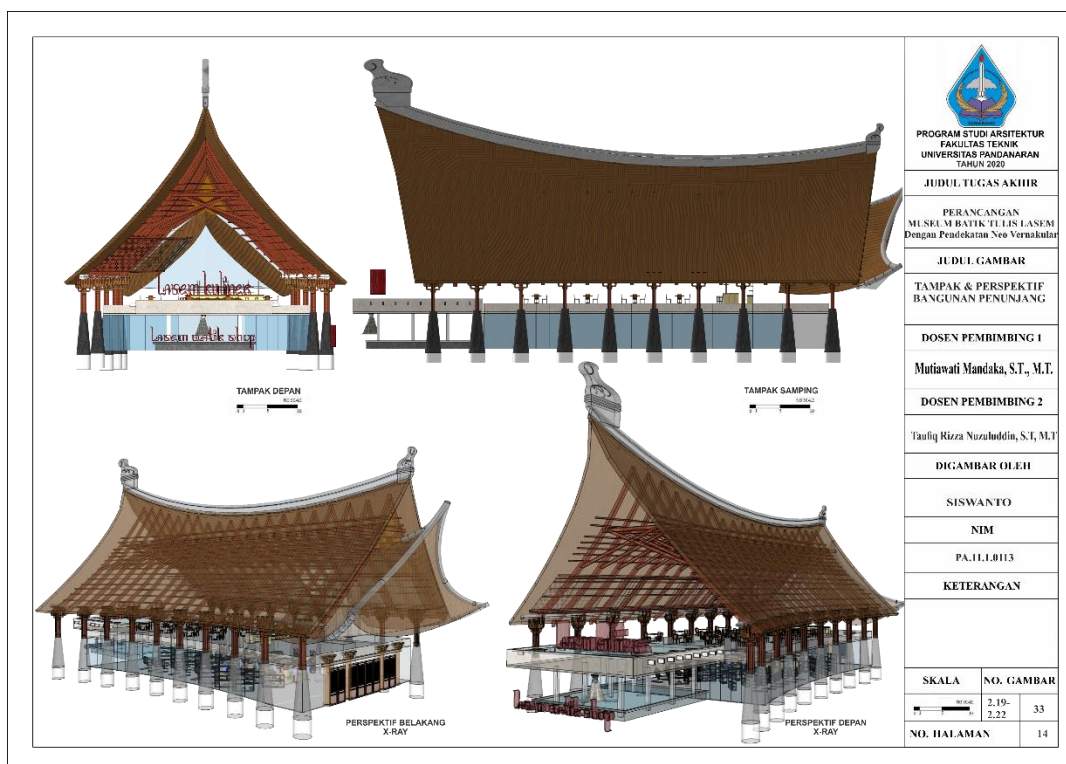
Gambar 7. Denah & Potongan Bangunan Main Showroom Gallery
 Sumber : Analisa Penulis, 2020



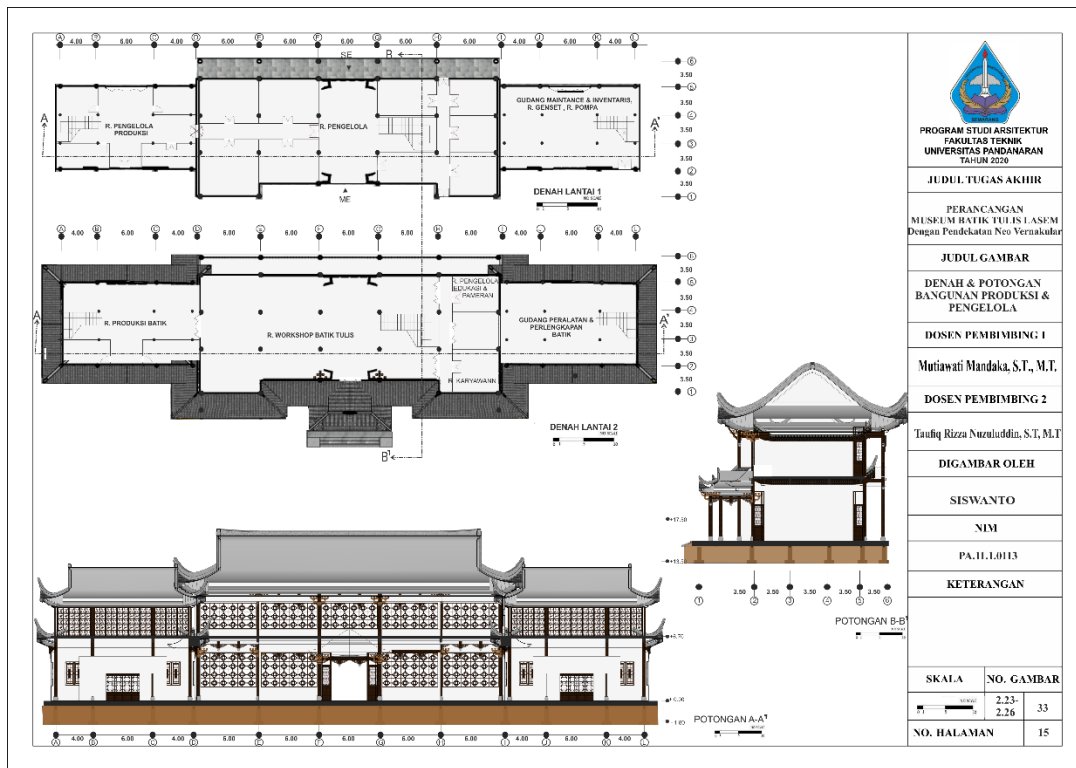
Gambar 8. Tampak & Perspektif Bangunan Main Showroom Gallery
 Sumber : Analisa Penulis, 2020



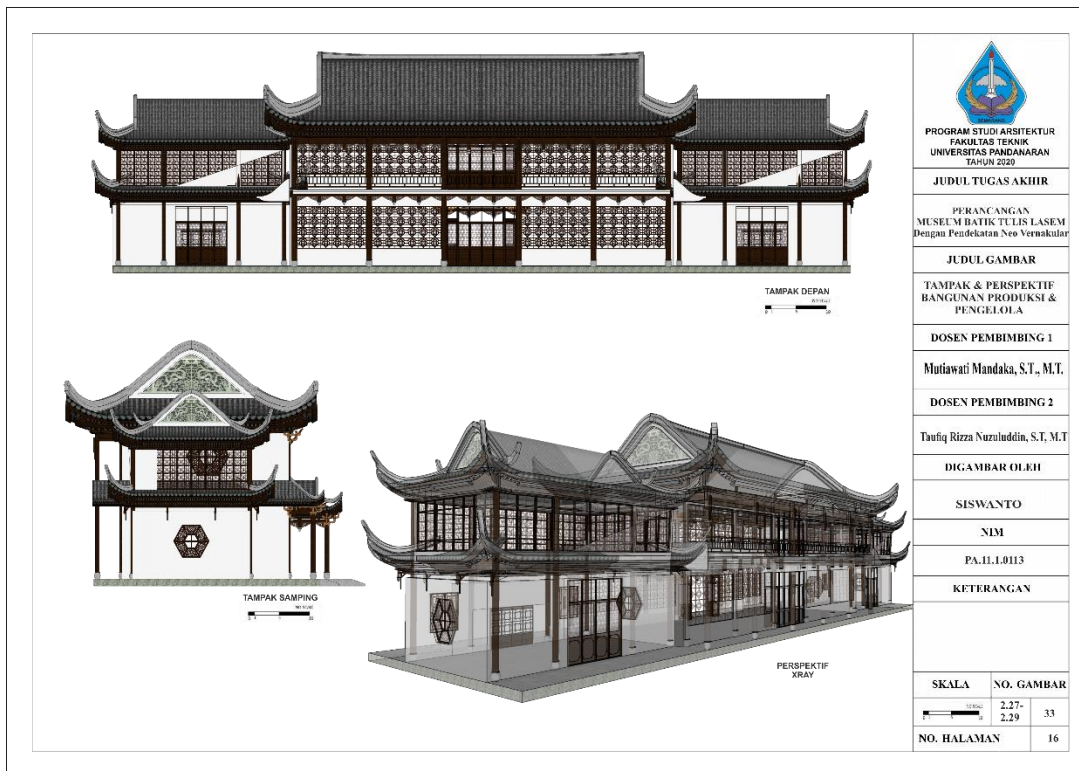
Gambar 9. Denah & Potongan Bangunan Penunjang
Sumber : *Analisa Penulis, 2020*



Gambar 10. Tampak & Perspektif Bangunan Penunjang
Sumber : *Analisa Penulis, 2020*



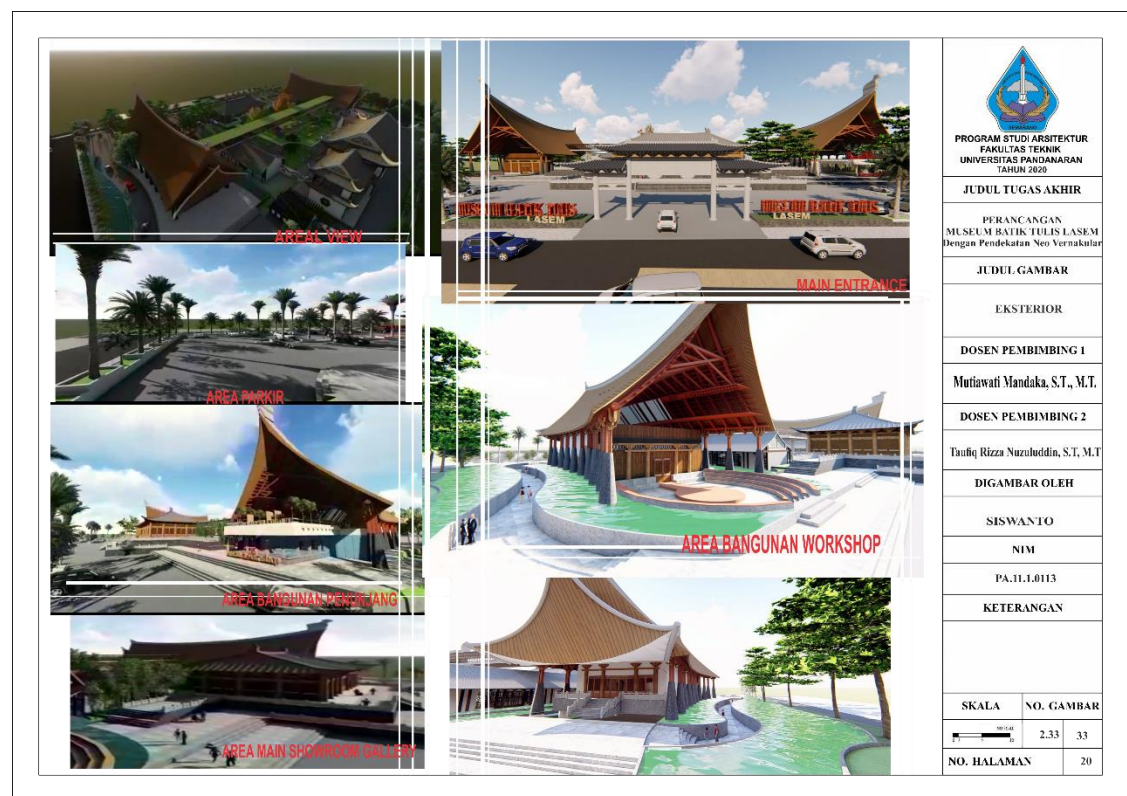
Gambar 11. Denah & Potongan Bangunan Produksi dan Pengelola
Sumber : Analisa Penulis, 2020



Gambar 12. Tampak & Perspektif Bangunan Produksi dan Pengelola
Sumber : Analisa Penulis, 2020



Gambar 13. Interior
Sumber : Analisa Penulis, 2020



Gambar 14. Eksterior
Sumber : Analisa Penulis, 2020

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Perancangan Museum Batik Tulis Lasem dengan pendekatan neo vernakular dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- a. Museum Batik Tulis Lasem merupakan bangunan yang digunakan untuk menyimpan melestarikan, merawat, dan menjaga hasil kerajinan batik tulis bernilai luhur dan bernilai sejarah untuk kepentingan Apresiasi, Koleksi, Edukasi, Produksi dan Wisata.
- b. Pendekatan desain mengusung Neo Vernakular dianggap sesuai dan mampu untuk merepresentasikan masa keemasan batik tulis lasem kedalam tampilan bangunan Museum Batik Lasem.
- c. Bentuk massa bangunan dipengaruhi oleh tata letak dan penekanan bentuk atap yang khas dari arsitektur vernakular Tionghoa Peranakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, Rapoport. 1981. *Identity And Environment: A Cross-Cultural Perspective*. In. *Housing And Identity: Cross-Cultural Perspectives*.
- Anas, Biranul. (1997). *Indonesia Indah "Batik"*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita
- Atmojo, Heriyanto. 2008. *Batik Tulis Tradisional Kauman, Solo : Pesona Budaya Nan Eksotis*. Solo :Tiga Serangkai.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan (1995:46)
- Ching, Francis D.K. 1979. *Arsitektur: Bentuk – Ruang dan Susunannya*, Jakarta : Erlangga.
- Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, diakses 19/03/17 4.26PM dari <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/>
- http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_REMBANG_15_2007.pdf
- http://eprints.undip.ac.id/51035/9/KAMILA_HASNA_K_21020112140167_BAB_VI.pdf
- <http://ejournal.uajy.ac.id/2227/3/2TA12623.pdf>
- [https://docplayer.info/61507649-Bab-ii tinjauan-teori-dan-data-museum-batik-tulis-jawa-barat-museums-suatu-badan-kerjasama-profesional-dibidang-permuseuman.html](https://docplayer.info/61507649-Bab-ii-tinjauan-teori-dan-data-museum-batik-tulis-jawa-barat-museums-suatu-badan-kerjasama-profesional-dibidang-permuseuman.html)